

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sri Lanka merupakan sebuah negara yang berada di sebuah pulau yang terletak di pesisir Tenggara India. Sri Lanka memiliki nama resmi Republik Sosialis Demokratik Sri Lanka. Dalam sejarahnya, Sri Lanka dijajah selama hampir 150 tahun oleh bangsa Inggris sampai tahun 1972, namun pada akhirnya Sri Lanka sukses mendapatkan kemerdekaannya dari negara persemakmuran pada Februari 1948. Kolombo merupakan Ibu Kota Sri Lanka, negara ini memiliki Sembilan provinsi dan 25 distrik.<sup>1</sup>

Sri Lanka menganut sistem politik semi-presidensial representatif demokratis republik. Dimana Presiden menjadi Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan. Pusat administrasi dan legislatif Sri Lanka terletak di Sri Jayewardenepura Kotte. Sri Lanka memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 22 juta jiwa. Mayoritas penduduknya miskin, mata pencaharian mereka adalah berkebun dan Bertani. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat Sri Lanka menjadi sangat bergantung pada alam.

Sektor pertanian menjadi komoditas unggul ekspor utama Sri Lanka, negara ini menjadi negara pengekspor teh terbesar kedua di dunia. Produksi karet Sri Lanka mencapai 36% dari produksi karet dunia dan produksi kelapanya menyumbang 71% dari produksi kelapa dunia. Selain pertanian, sektor

---

<sup>1</sup> Kompas. (2022). Profil Negara Sri Lanka: Letak, Mata Uang dan Bendera. Diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/profil-negara-sri-lanka--letak-mata-uang-dan-bendera?page=all>

pertambangan juga menjadi Industri utama Sri Lanka dengan memproduksi Grafit dan Timbal Hitam yang Sebagian besar hasilnya diekspor ke Jepang.<sup>2</sup>

Sri Lanka memiliki letak geografis yang strategis. Selain itu, negara ini dikenal dengan keindahan alamnya yang beranekaragam, serta kelompok etnis yang berbeda-beda yang memiliki warisan budayanya masing-masing. Oleh karena itu, Sri Lanka dikenal sebagai negara yang memiliki lanskap budaya yang sangat beragam.<sup>3</sup> Banyaknya destinasi alam yang indah, telah sukses menarik banyak perhatian para wisatawan dari berbagai macam penjuru dunia yang datang. Sehingga tidak mengherankan jika sektor pariwisata menjadi penyumbang terbesar dalam cadangan devisa negara.

Sejak dunia dihantam oleh musibah pandemi COVID-19 di berbagai negara, Sri Lanka juga merasakan dampak tersebut. Melalui serangkaian kebijakan yang ketat, telah membuat sektor pariwisata menurun karena penerbangan internasional menjadi tertutup. Kondisi tersebut telah mempengaruhi perekonomian domestik Sri Lanka. Dimana banyak masyarakat Sri Lanka yang menjadi kehilangan mata pencahariannya, angka pengangguran semakin meningkat. Sehingga semakin banyak orang yang frustasi menghadapi situasi ini.

Pada era globalisasi saat ini, semua aktivitas manusia menjadi mudah. Kita dapat mengakses seluruh informasi dari berbagai belahan dunia dengan mudah melalui internet. Kondisi tersebut telah mempengaruhi keadaan dunia, dimana saat ini negara-negara dari berbagai belahan dunia dapat terkoneksi satu sama

---

<sup>2</sup> Kemlu. (2022). Profil Negara Srilanka. Diakses dari <https://kemlu.go.id/colombo/id/read/sri-lanka/1913/etc-menu>

<sup>3</sup> Gerald Peiris. Sri Lanka. (2023). Diakses dari <https://www.britannica.com/place/Sri-Lanka>

lain. Oleh karena itu, kondisi perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh negara lain. Hal ini terjadi karena negara-negara saling melakukan interaksi, baik melalui Kerjasama ataupun perdagangan. Sehingga kerap kali kemakmuran atau kemajuan suatu negara dapat dipengaruhi dari aktivitas perekonomiannya.

Sering kali negara-negara dunia saling melakukan Kerjasama dalam rangka untuk memperoleh keuntungan, melalui Kerjasama juga diharapkan dapat mempercepat roda perekonomian yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi karena Kerjasama antar negara dalam sektor ekonomi dapat mencakup beberapa variable ekonomi seperti kegiatan Ekspor-Import, Utang Luar Negeri, dan Penanaman Modal Asing atau Investasi. Biasanya negara maju menanamkan modalnya di negara berkembang, Aliran modal yang mengalir pada negara-negara berkembang tersebut dapat berbentuk bantuan luar negeri atau Foreign Direct Investment (FDI). Mayoritas negara berkembang akan menggunakan modal ini sebagai sumber dana untuk pembangunan di negaranya.

Sri Lanka memiliki potensi ekonomi yang besar dalam sektor pariwisata, pertanian dan infrastruktur, hal ini tentu menjadi sebuah peluang investasi yang menarik bagi investor asing. Pada tahun 2010, China menginvestasikan sebesar 200 juta USD kepada pemerintahan Perdana Menteri Rajapaksa untuk membangun "*The World's Emptyest Airport*". Pada tahun 2013 China mengalokasikan dana 272 juta USD untuk membangun rel kereta api.<sup>4</sup> Dana investasi tersebut juga digunakan untuk membangun Pelabuhan Hambantota, yang mana proyek ini gagal dan menjadi titik awal kebangkrutan Sri Lanka.

---

<sup>4</sup> Ministry of Finance and Planning Sri Lanka. Annual Report. (2016). Diakses dari <http://www.treasury.gov.lk/documents/10181/12870/2015/07e97126-41af-4d72-98ef-a0a813e83731>

Dalam bidang investasi, khususnya dalam pembangunan infrastruktur, China memegang peranan penting terhadap pembangunan di Srilanka. Pada tahun 2016 sebesar 35% Investasi yang masuk dari China mendominasi Sri Lanka. Beberapa infrastruktur sukses dibangun di Sri Lanka seperti Jalan tol, ataupun Pelabuhan. Namun keduanya tidak memberikan keuntungan yang signifikan, bahkan proyek infrastruktur ini menjadi awal mula krisis ekonomi yang terjadi di Sri Lanka.

Pada tanggal 1 April 2022, Presiden Rajapaksa mengumumkan keadaan darurat sementara. Dalam kurun waktu beberapa bulan, kondisi Sri Lanka semakin memburuk. Sehingga pada tanggal 5 Juli 2022, Perdana Menteri Sri Lanka Ranil Wickremesinghe mendeklarasikan jika negaranya bangkrut, bahkan dirinya memprediksi inflasi yang menggoncang Sri Lanka akan bertahan sampai akhir tahun 2023.<sup>5</sup> Kondisi ini telah membuat perekonomian dalam negeri menjadi tidak stabil. Perekonomian Sri Lanka berada di ujung tanduk. Sejak akhir tahun 2021 Sri Lanka mengalami krisis ekonomi terburuk dalam catatan sejarahnya.

Beberapa pakar menilai, krisis ekonomi Sri Lanka terjadi karena kesalahan pemerintah dalam membuat beberapa kebijakan ekonomi domestik. Pemerintah dinilai telah menciptakan deficit kembar, kondisi dimana pengeluaran negara lebih besar dibandingkan dengan pemasukan dan ketika barang dan jasa tidak memenuhi kebutuhan masyarakat. Adanya kebijakan pemotongan pajak untuk menstimulasikan ekonomi juga merupakan langkah yang salah untuk diambil.

---

<sup>5</sup> CNN Indonesia. (2022). "Sri Lanka Diperkirakan Bangkrut Sampai 2023". Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220705181748-532-817634/sri-lanka-diperkirakan-bangkrut-sampai-2023>

Namun faktor utama yang membuat Sri Lanka bangkrut adalah kegagalan pemerintah dalam membayar hutang luar negeri. Kegagalan tersebut telah berhasil membuat nilai mata uang Sri Lanka terancam karena hilangnya kepercayaan dari Lembaga keuangan internasional dan investor asing. Saat ini posisi Sri Lanka sudah diragukan di pasar internasional.<sup>6</sup>

Seiring waktu, Krisis ekonomi di Sri Lanka semakin memprihatinkan. Jutaan rakyat Sri Lanka hidup dibawah ketidakpastian dan kesengsaraan. Krisis ekonomi telah membuat jutaan ribu rakyat menderita kelaparan akibat persediaan bahan makanan yang semakin terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan banyak anak mulai membolos sekolah karena mereka tidak ingin sekolah dengan perut kosong. Berdasarkan laporan PBB, kondisi ini akan berdampak pada sektor Pendidikan. Dengan meningkatnya angka kelaparan dan gizi buruk di Sri Lanka, dikhawatirkan akan menyebabkan risiko anak-anak putus sekolah menjadi tinggi.<sup>7</sup>

Program Pangan Dunia (WFP) menyebutkan hampir sembilan dari sepuluh keluarga tidak makan sebagaimana mestinya, *World Food Programme* (WFP), sangat berperan dalam menangani masalah kelaparan di seluruh dunia dengan menyediakan bantuan pangan. Terdapat beberapa bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh WFP, selain itu juga terdapat bantuan darurat yang diberikan oleh negara tetangga seperti India. Bantuan tersebut berupa pangan dan obat-obatan . Sejumlah dokter di Sri Lanka juga menggunakan media sosial untuk mendapat

---

<sup>6</sup> Reuters. (2022). Explained: What led to Sri Lanka's economic crisis, and who's helping?. Diakses dari <https://indianexpress.com/article/explained/sri-lanka-economic-crisis-explained-7849208/>

<sup>7</sup> Dimuthu Attanayake. (2023). Krisis Sri Lanka: Kelaparan, Anak-anak Terpaksa Tak Sekolah. Diakses dari <https://www.dw.com/id/krisis-sri-lanka-kelaparan-anak-anak-terpaksa-tak-sekolah/a-64460533>

bantuan persediaan peralatan medis dan obat-obatan.

Pada bulan Juni 2022, UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menyatakan bahwa 56.000 anak di Sri Lanka mengalami malnutrisi akut yang memprihatinkan.<sup>8</sup> UNICEF merupakan lembaga internasional yang membantu anak-anak di seluruh dunia, termasuk di bidang Pendidikan. Organisasi ini berdiri dengan melihat keadaan dunia yang penuh dengan konflik, peperangan, krisis, dan kurangnya pendidikan, dan percaya bahwa kualitas awal adalah kunci untuk masa depan yang kuat. UNICEF meyakini bahwa setiap anak mempunyai hak dan kebebasan untuk belajar dan mengembangkan mental, fisik dan personalitasnya.<sup>9</sup>

UNICEF telah meminta bantuan kemanusiaan sebesar US\$25 juta (Rp 365 miliar) untuk sekitar 1,7 juta anak di Sri Lanka, banyak dari mereka berisiko meninggal akibat kekurangan gizi. Menurut UNICEF, hampir satu dari dua anak di Sri Lanka membutuhkan beberapa bentuk bantuan darurat, termasuk nutrisi, perawatan medis, air bersih, pendidikan dan dukungan psikologis. PBB memperkirakan bahwa hampir 5,7 juta orang di Sri Lanka, setengahnya adalah anak-anak, membutuhkan bantuan kemanusiaan.

Penderitaan rakyat memuncak pada juli 2022, disaat Presiden Gotabaya Rajapaksa meninggalkan Sri Lanka, beserta jajarannya yang dipaksa mundur dari jabatannya oleh rakyat. Krisis Ekonomi yang sedang terjadi di Sri Lanka tentu telah berdampak pada kenaikan harga-harga bahan pokok yang melonjak

---

<sup>8</sup> Susi Susanti. (2022). Krisis Ekonomi Memburuk, Ribuan Anak di Sri Lanka Berisiko Meninggal Akibat Malnutrisi. Diakses dari <https://news.okezone.com/read/2022/06/11/18/2609678/krisis-ekonomi-memburuk-ribuan-anak-di-sri-lanka-berisiko-meninggal-akibat-malnutrisi>

<sup>9</sup> The UN Convention. (2018). UNICEF : Rights for every child. Diakses dari <http://www.unicef.org/rightsite/files/rightsforeverychild.pdf>

naik, kurangnya valuta asing juga telah membuat persediaan stok obat-obatan dan bahan bakar semakin menipis.

Krisis ekonomi Sri Lanka menunjukkan adanya kegagalan pemerintah dalam mengelola perekonomian negara. Kementerian Keuangan menyebutkan Sri Lanka hanya memiliki cadangan devisa yang dapat digunakan sebesar 25 juta USD. Sehingga Pemerintah tidak mampu untuk membayar impor, apalagi melunasi utang sebesar miliaran dolar. Sementara itu, rupee Sri Lanka semakin melemah menjadi \$360-\$1. Hal ini membuat biaya impor menjadi lebih mahal. Sri Lanka telah gagal membayar 7 miliar USD pinjaman luar negeri yang jatuh tempo tahun 2022 dan sebesar 25 miliar USD yang jatuh tempo pada tahun 2026.<sup>10</sup>

Kondisi perekonomian domestik yang tidak stabil, telah membuat jutaan rakyat Sri Lanka menjadi frustrasi akan situasi yang tidak menentu ini. Sehingga semakin banyak warga Sri Lanka yang mengupayakan untuk mendapatkan paspor agar dapat pergi ke luar negeri untuk mencari pekerjaan. Sementara itu, pegawai negeri sipil diberikan libur ekstra selama tiga bulan guna memberi mereka waktu untuk menanam tanaman bagi keluarga mereka. Jutaan ribu rakyat Sri Lanka menjadi menderita dan putus asa karena ketidakstabilan negara saat ini.

Berdasarkan data dari Kementerian Statistik Sri Lanka yang dirilis pada Kamis, 15 September 2022 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB Sri Lanka tercatat sebesar -8,4% pada kuartal kedua tahun 2022. Angka tersebut

---

<sup>10</sup> Associated Press. (2022). EXPLAINED: Why Sri Lanka's Economy Collapsed And What's Next. Diakses dari <https://www.outlookindia.com/business/sri-lanka-economic-crisis-explained-sri-lanka-economic-crisis-explained-why-sri-lanka-s-economy-collapsed-and-what-s-next-news>

merupakan yang terburuk dalam catatan 7 tahun terakhir ini.<sup>11</sup> Dalam rangka untuk menstabilkan kondisi ekonomi di dalam negeri, Pemerintah Sri Lanka mendesak warganya yang berada di luar negeri untuk mengirim uang ke negaranya untuk membeli makanan dan bahan bakar. Keputusan pemerintah sangatlah terasa ketika negara sudah tidak mampu lagi untuk membayar utang luar negerinya yang sebesar 51 Miliar USD atau sebesar 732 triliun rupee. utang luar negerinya yang sebesar \$51 miliar rupee.<sup>12</sup>

Krisis keuangan Sri Lanka sebenarnya telah berlangsung selama lebih dari satu dekade. Hal ini terjadi karena International Sovereign Bonds (ISB) atau yang biasa dikenal sebagai obligasi internasional merupakan bagian utama dari utang luar negeri negara. Dr. Muttukrishna Sarvananthan, ekonom pembangunan dan peneliti utama di Point Pedro Institute of Development di Sri Lanka menjelaskan “Sejak Sri Lanka berubah status dari negara berpenghasilan menengah ke bawah pada awal tahun 2000-an menjadi negara berpenghasilan menengah, sejak saat itu pemerintah Sri Lanka semakin banyak meminjam dari pasar modal swasta internasional melalui penerbitan obligasi pemerintah, hal ini telah mempengaruhi prakarsa neraca pembayaran negara”. Dirinya juga menyebutkan jika cadangan devisa luar negeri Sri Lanka telah memasuki zona merah, maka secara teknis kondisi ini dapat dikatakan bahwa negara bangkrut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> CNBC. (2022). Sudah Jatuh Tertimpa Tangga! Sri Lanka Bangkrut, PDB -8,4%. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220916064610-4-372541/sudah-jatuh-tertima-tangga-sri-lanka-bangkrut-pdb-84>

<sup>12</sup> BBC News. (2022). Krisis ekonomi Sri Lanka: Pemerintah gagal bayar utang Rp732 triliun, minta warganya di luar negeri kirim uang. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61103335>

<sup>13</sup> DW News. (2022). Didera Krisis, Sri Lanka Minta Kelonggaran Utang dari Cina. Diakses dari <https://www.dw.com/id/didera-krisis-sri-lanka-minta-kelonggaran-utang-dari-cina/a-60377252>



Menurut ahli Ekonomi, Pinjaman pasar modal tidak bersyarat, dengan suku bunga yang relatif tinggi dan jangka waktu yang jauh lebih singkat. Oleh karena itu Pemerintah Sri Lanka menjadi tergiur untuk menerima pinjaman tersebut. Obligasi Srilanka telah menyumbang hampir setengah dari total utang luar negeri, sejak adanya pengumuman kebangkrutan Sri Lanka telah semakin membuat harga pasar obligasi semakin merosot tajam.

Beberapa pakar ekonom dunia menilai bahwa penyebab utama terjadinya krisis ekonomi di Sri Lanka adalah adanya kesalahan dalam manajemen keuangan negara. Terdapat beberapa kebijakan ekonomi yang sangat fatal dilakukan yang pada akhirnya merugikan negara. Pemerintah menawarkan potongan harga kepada pembayar pajak atas PPN dan pajak penghasilan yang tidak dipungut. Tentu saja kebijakan ini telah menyebabkan kerugian ekstrim bagi pemerintah karena cadangan kas atau pendapatan negara menjadi menurun. Akibatnya, mata uang Rupee Sri Lanka mulai terpuruk. Tanpa cadangan kas yang diperlukan, pada awal Maret Sri Lanka harus membiarkan rupee jatuh bebas.<sup>14</sup>

Pemerintah Sri Lanka berupaya untuk terlepas dari jeratan krisis ekonomi yang menimpa negaranya sejak awal tahun 2022 dengan meminta bantuan kepada *International Monetary Fund* (IMF) dan negara-negara mitra kerjasamanya untuk memberikan suntikan dana. Namun untuk memulihkan utang sebesar itu biasanya negara membutuhkan restrukturisasi ekonomi atau reprofiling utang negara. Dalam kasus Krisis ekonomi Sri Lanka dibutuhkan

---

<sup>14</sup> Krithiga Narayanan. (2022). Why Sri Lanka defaulted on its foreign debt. Diakses dari <https://www.dw.com/en/sri-lankas-foreign-debt-default-why-the-island-nation-went-under/a-61475596>

kerjasama dengan Cina, karena sumber utang terbesar Sri Lanka adalah Cina, salah satu mitra kreditur bilateral terbesar Sri Lanka.<sup>15</sup>

Dalam kesepakatan antara pemerintah Sri Lanka dan IMF, sejauh ini IMF menyetujui untuk memberikan suntikan dana sebesar 2,9 Miliar AS Dollar. Namun, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh Sri Lanka, salah satunya adalah restrukturisasi utang kepada pemegang obligasi swasta dan kreditur bilateral sebelum dana dicairkan. IMF akan memberikan dukungan finansial dan teknis kepada negara-negara yang mengalami masalah ekonomi, termasuk inflasi yang tinggi. Pinjaman tersebut diharapkan dapat membantu negara dalam mengatasi masalah fiskal dan stabilitas keuangan moneter.

International Monetary Fund (IMF) merupakan sebuah Lembaga moneter internasional yang resmi didirikan sejak tahun 1944. IMF memiliki peran untuk memberikan dukungan serta mengelola negara-negara yang mengalami krisis keuangan dengan membantu, memulihkan dan memperkuat sistem keuangan negara melalui serangkaian kebijakan yang sudah dibuat. Sehingga stabilitas mata uang global akan tercipta.<sup>16</sup>

Berdasarkan akta pendiriannya, IMF memiliki peran untuk upaya mempromosikan perdagangan dunia, menjaga stabilitas nilai tukar, mencegah devaluasi mata uang kompetitif, dan mengoreksi secara tertib persoalan neraca pembayaran suatu negara. Selain itu juga IMF berperan dalam memberikan

---

<sup>15</sup> Lucky Leonard. (2022). IMF Mau Bantu Sri Lanka Hadapi Krisis. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220420115441-4-333147/imf-mau-bantu-sri-lanka-hadapi-krisis-tapi>

<sup>16</sup> Sjamsul Arifin, Wibisono, Charles P. R. Joseph, dan Shinta Sudrajat. (2004). IMF dan Stabilitas Keuangan Internasional: Suatu Tinjauan Kritis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 58

pinjaman kepada negara anggota yang menghadapi masalah neraca pembayaran, tidak hanya untuk menyediakan pembiayaan sementara tetapi juga mendukung proses penyesuaian dan kebijakan reformasi yang bertujuan untuk mengoreksi permasalahan perekonomian.

Berdasarkan *Articles of Agreement* IMF, bantuan dana IMF kepada negara anggota di bawah kerangka adequate safeguard akan memberikan kesempatan kepada negara bersangkutan untuk mengoreksi ketidaksesuaian di posisi neraca pembayarannya tanpa memberikan opsi rekomendasi yang menimbulkan penurunan tingkat kesejahteraan. Untuk itu, bantuan yang diberikan IMF terkait erat dengan *conditionality* (syarat-syarat tertentu) yang merupakan *linkage* antara pendanaan terhadap implementasi atas rekomendasi ekonomi sesuai dengan kerangka kebijakan IMF. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui bantuan apa saja yang diberikan oleh International Monetary Fund untuk membantu Sri Lanka dalam mengatasi Krisis ekonomi yang terjadi di negaranya.

Topik ini menjadi sangat menarik untuk dibahas bagi penulis, karena penulis melihat bahwasanya di era modern ini semakin banyak negara- negara yang membuka diri akan investasi asing, terutama negara berkembang. Dimana mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkan investor asing agar mendapatkan dana pinjaman, yang mana dana itu kelak akan digunakan untuk membantu pembangunan infrastruktur negara.

Penulis menilai bahwasanya fenomena yang terjadi di Sri Lanka kerap terjadi kepada negara berkembang akhir-akhir ini. Dimana banyak negara

berkembang yang membuka untuk investor asing agar memberikan suntikan dana untuk negara mereka, namun pada akhirnya investasi atau pinjaman tersebut akan menghantui negara berkembang tersebut. Selain itu juga topik penelitian ini masih terbilang baru karena periode waktunya yang mana kasus ini terjadi pada tahun 2022 sehingga masih belum banyak ditemukan jurnal atau artikel di internet yang membahas kasus ini secara ilmiah.

Jika kita melihat dari kasus yang terjadi di Sri Lanka saat ini, salah satu faktor utama yang membuat adanya *economic collapsed* terjadi karena adanya kegagalan Pemerintah dalam membayarkan Pinjaman luar negerinya. Oleh karena itu, penulis melihat bahwasanya topik ini menjadi penting untuk dibahas. Tulisan ini dapat menjadi sebuah penelitian untuk mengingatkan kepada pemerintah di negara-negara lain, bahwasanya pengelolaan keuangan negara harus dilaksanakan secara bijak dan Negara sudah sepatutnya tidak terlalu bergantung dengan investor Asing dan Pinjaman Luar Negeri. Karena mungkin kelak negara akan bangkrut jika tidak mampu membayar kembali pinjaman luar negeri tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagai organisasi internasional, tentu saja IMF memiliki peran penting dalam mengatasi krisis ekonomi di suatu negara, karena pada dasarnya, IMF sebagai lembaga keuangan internasional memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan stabilitas ekonomi global. IMF juga memiliki kewajiban untuk mengatur perdagangan dunia, sehingga rezim keuangan ini memiliki tanggung jawab atas semua transaksi ekonomi antar negara. IMF juga

menyediakan mekanisme yang sistematis untuk transaksi antara nilai tukar atau mata uang. Hal ini bertujuan untuk mendorong investasi dan mempromosikan perdagangan ekonomi global yang adil dan merata.

Krisis ekonomi yang terjadi di Sri Lanka diawal tahun 2022 ini telah menyita perhatian dari Masyarakat Internasional. Inflasi yang terjadi di negaranya telah membuat nilai mata uang rupee menjadi jatuh. Oleh karena itu, Untuk mengatasi krisis ekonomi, Pemerintah Sri Lanka telah meminta bantuan kepada IMF untuk memberikan dukungan untuk melaksanakan program stabilisasi ekonomi dan reformasi kebijakan struktural. Sehingga penulis melihat adanya keinginan Sri Lanka akan peran IMF untuk membantu mereka terlepas dari krisis. Tentu saja hal itu menjadi menarik untuk diteliti, dengan melihat sejauh apa kontribusi yang diberikan oleh IMF dalam krisis Sri Lanka. Sehingga dalam studi kasus diatas, penulis membuat sebuah rumusan masalah **“Bagaimana Peran Organisasi Internasional International Monetary Fund (IMF) dalam menangani krisis ekonomi di Sri Lanka tahun 2022-2023?”**.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.1 Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait situasi ekonomi yang terjadi di Sri Lanka
- 1.2 Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Krisis Ekonomi Sri Lanka tahun 2022
- 1.3 Untuk menganalisis peran dari International Monetary Fund (IMF) dalam menangani krisis ekonomi Sri Lanka tahun 2022

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu Hubungan Internasional dan menambah kajian dalam Ilmu Hubungan Internasional, terutama yang berkaitan dengan tema krisis ekonomi.
2. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah data serta referensi dan media untuk Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka menjelaskan permasalahan yang diambil dalam topik penelitian ini, saya akan menguraikan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

Sistematika penulisan proposal terdiri dari tiga bab, yaitu:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, bagian ini menjelaskan dasar pemahaman untuk mendeskripsikan penelitian secara singkat kepada pembaca mengenai topik atau pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu juga, dalam bab pendahuluan ini akan membahas pokok masalah yang diambil dari fenomena yang sudah dipilih.

##### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan memaparkan tulisan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kaitannya dengan penelitian ini. Selain itu juga, di bab ini diuraikan landasan teori dan konsep yang akan

digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Melalui landasan teori dapat menjadi alat untuk menunjang perspektif penulis dalam meneliti kajian yang dimaksud.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian Metode Penelitian akan mendeskripsikan metodologi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengkaji fenomena yang diambil dalam penelitian ini. Pada dasarnya metodologi penelitian akan merujuk pada jenis metode penelitian yang membahas bagaimana data didkumpulkan. Dalam bab ini memaparkan bagaimana data ini akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dikaji dari berbagai sumber. Dalam Bab ini terdiri dari Dinamika Krisis Ekonomi Sri Lanka yang memaparkan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan Sri Lanka krisis, Dampak krisis terhadap sektor keuangan Sri Lanka, serta Peran yang dilakukan oleh International Monetary Fund (IMF) sebagai Rezim Keuangan Internasional dalam mengatasi Krisis ekonomi Sri Lanka dan dijelaskan juga mengenai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh Sri Lanka dan IMF dalam mengatasi krisis ekonomi di Sri Lanka.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian ini yang juga bab terakhir berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan untuk menjawab persoalan-persoalan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Serta sebagai penjelasan yang ada pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab akhir ini juga diberikan kesimpulan serta saran.

